
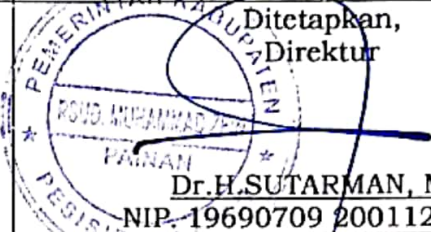


STANDARD OPERATION PROSEDUR (SOP)

	ASUHAN FISIOTERAPI PADA Standar Intervensi Fisioterapi		
	No. Dokumen SPO/04 /FT/RSUD/2021	No. Revisi 01	Halaman 1/3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal terbit 02 Januari 2021	 Ditetapkan, Direktur Dr. H. SUTARMAN, MM NIP. 19690709 200112 1 001	
Pengertian	Intervensi fisioterapi ialah pelaksanaan rencana tindakan yang ditentukan dengan maksud memenuhi kebutuhan pasien secara maksimal yang mencakup aspek peningkatan, pemeliharaan, penyembuhan serta pemulihan kesehatan dengan mengikut sertakan pasien dan keluarganya.mencakup penanganan manual; peningkatan gerak; peralatan fisis; peralatan elektroterapeutis dan peralatan mekanis; pelatihan fungsional; penentuan bantuan dan peralatan bantuan; dokumentasi dan koordinasi, komunikasi		
Tujuan	Tersedianya pedoman bagi fisioterapi dalam menjalankan asuhan profesional merumuskan perencanaan fisioterapi pada pasien / klien yang ditanganinya		
Kebijakan	Standar ini berlaku dilingkungan, dan wajib diikuti oleh Fisioterapis, pasien/klien, petugas pelayanan fisioterapi, petugas lain		
Prosedur	Intervensi setiap kunjungan / pertemuan, dengan mencermati respon dan perkembangan kondisi pasien / klien perlu implementasi dan modifikasi dari perencanaan. Intervensi oleh Fisioterapis dan atau dilaksanakan oleh asisten harus dibawah direksi/pengarahan dan supervise otentikasi (pengesahan) dokumen oleh fisioterpi berijin, memuat unsure-unsur; Kriteria : 1. Sesuai rencana fisioterapi termasuk penetapan dosis dan waktu. 2. Mengamati kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dengan pendekatan holistik. 3. Menjelaskan setiap tindakan / intervensi fisioterapi kepada pasien / keluarga.		

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan sumber daya (peralatan, fasilitas dan mempertimbangkan sosio ekonomi pasien) 5. Bersikap sabar dan ramah dalam berinteraksi dengan pasien / keluarga. 6. Menerapkan prinsip aseptik / antiseptik. 7. Menerapkan etika fisioterapi. 8. Menerapkan prinsip aman, nyaman, ekonomis, privasi dan mengutamakan keselamatan pasien. 9. Segera merujuk masalah yang mengancam keselamatan pasien. 10. Mencatat semua intervensi yang telah dilaksanakan. 11. Melaksanakan intervensi fisioterapi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan dan memperhatikan respon pasien. 12. Memperhatikan kerapian pasien dan sarana fisioterapi. 13. Mengatasi gangguan kapasitas fisik kemampuan fungsional
Unit terkait	Dilaksanakan oleh fisioterapis terampil atau ahli
Acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur 2. Bagian Pelayanan 3. Unit Fisioterapi